

Hasil Wawancara Informan (Pembaca)

1. Sebagai pembaca, menurut anda apakah *reshuffle* harus dilakukan?

Jawab

Di negara kita yaitu indonesia memiliki presiden, dan presiden tersebut mempunyai hak prerogatif yang sebenarnya tidak bisa diganggu gugat oleh parta manapun. Apalagi SBY adalah pemenang tunggal di dalam pemilu. Jadi mayoritas pendukungnya lebih tinggi. Seharusnya pada awal pembentukan kabinet SBY jangan terpengaruh oleh partai politik. Kalau dipengaruhi oleh partai politik, *reshuffle* pasti akan terjadi. Dan pada kenyataanya setelah memerintah selama kurang lebih dua tahun, bahwa SBY tidak punya kepuasan terhadap kinerja kabinet untuk itu SBY melakukan reshuffle.

2. Menurut anda, kriteria kabinet seperti apa yang layak diganti?

Seharusnya SBY mengetahui bahwa jangan selalu mengambil kabinet itu dari partai atau keinginan partai. Karena apabila diambil dari keinginan partai tidak akan mencapai suatu tujuan. Tujuan suatu pemerintahan adalah bagaimana masyarakat akan terpuaskan oleh suatu kinerja kabinet, itu yang sangat penting untuk sekarang ini. Jadi SBY haru bisa memilah menteri mana yang layak diganti. Dan dipilih berdasarkan profesional dan harus pro rakyat. Tetapi kalau sudah pro partai, siapapun presidennya sudah pasti tidak akan puas.

3. Apakah anda tidak puas dengan pemerintahan SBY saat ini?

Jawab :

Kita sebagai manusia tidak ada yang merasa puas baik tingkat masyarakat paling renda, presiden, DPR, MPR tidak ada yang merasa puas tetapi apapun yang terjadi

bahwa kita punya presiden SBY paling tidak kita mendukung karna kalau tidak dari masyarakat sendiri yang mendukung siapa lagi. Biarkan mereka diberi kesempatan untuk bekerja lebih baik lagi kecuali mereka sudah tidak bisa melaksanakan kegiatan-kegiatan positif untuk masyarakat. Karna kalau itu tidak bisa dilakukan oleh pemerintah SBY, yang kita takutkan adalah revolusi. Maka jika terjadi revolusi, negara kita akan hancur

4. Menurut anda, apakah reshuffle akan menghasilkan perbaikan kinerja kabinet?

Jawab :

Belom tentu, SBY harus benar-benar jeli untuk melihat orang-orang yang profesional dan bekerja untuk rakyat. Kalau di sodorkan oleh partai,. Saya yakin Kabinet Indonesia Bersatu akan hancurl lagi. Jadi SBY harus berani bahwa melakukan reshuffle adalah keinginan SBY. Dan SBY harus mencari orang-orang profesional yang bisa memuaskan masyarakat banyak.

5. Menurut anda apakah Media Indonesia dan Kompas sangat mempengaruhi anda dalam mengkonstruksi suatu peristiwa?

Jawab :

Iyah semua media berpengaruh terhadap kehidupan politik di Indonesia. Tetapi jika anda bertanya media Media Indonesia dan Kompas, menurut saya iya. Bukan hanya kedua media tersebut saja tetapi seluruh media berpengaruh terhadap kehidupan politik. Dan bagaimana publik mengetahui kalau tidak dari media. Jadi bukan hanya Media Indonesia dan Kompas tepi seluruh media mempengaruhi opini masyarakat.

6. Menurut anda apakah reshuffle kali ini ada hubungannya dengan persiapan Pemilu 2014?

Jawab:

Menurut saya, reshuffle kali ini tidak ada hubungannya dengan persiapan pemilu 2014 bukan kearah itu. Tetapi arahnya adalah ketidakpuasaan masyarakat indonesia yang menuntut banyak terhadap pemerintahan SBY. Jadi ingat sekarang ini presiden dipilih langsung oleh rakyat. Jadi jika rakyat tidak puas, rakyat dapat menolak kabinet tersebut. Seharusnya presiden jelli melihat keinginan rakyat. Jadi jika dikaitkan dengan persiapan pemilu 2014 , tidak ada hubungannya sama sekali. Yang ada adalah ketidakpuasaan masyarakat karena kabinet SBY tidak dapat mensejahterakan masyarakat.

7. Menurut anda apakah *reshuffle* ini dilakukan hanya untuk moment terakhir SBY menjabat sebagai presiden atau atas dasar kinerja yang buruk?

Jawab :

Menurut saya, bukan karna untuk moment terakhir SBY menjabat sebagai presien. Pada dasarnya masyarakat pun menegetahui bahwa SBY telah terpilih dua kali di pemilihan umum. Didalam perundang-undangan, presiden yang terpilih selama dua kali tidak dapat dipilih lagi. Jadi reshuffle dilakukan berdasarkan hak prerogatif presiden dan sementara SBY tidak akan terpilih lagi. Jadi bukan itu sebenarnya, yang paling benar adalah bahwa kinerja kabinet semakin buruk. Maka SBY harus mereshuffle jadi hal-hal seperti itulah yang harus dilakukan, bahwa kinerja kabinet sebelum di reshuffle buruk. Maka dari itu presiden merushuffle kabinet.

1. Apa pandangan anda tentang berita *reshuffle*?

Jawab :

Menurut pemberitaan Kompas, berita *reshuffle* memang berita yang sangat strategis. Pada tahap pemberitaannya Kompas menyikapi penuh dengan kehati-hatian. Artinya selama pemerintahan SBY memang terlihat banyak mendapat tantangan. Dari segi pemerintahan kabinet yang tidak kompak, kemudian menteri-menteri yang dipilih berdasarkan kompromi-kompromi politik, ketimbang aspek profesional. Sehingga dalam memberitakan *reshuffle* Kompas mengambil porsi selayaknya, yang artinya lebih mempertimbangkan aspek profesional. Dan ketika berita *reshuffle* ini harus dilakukan atau tidak, itu lebih diserahkan kepada pemerintahan SBY. Karena tidak semua anggota kabinet itu buruk. Memang pada pemerintahan SBY, banyak menteri-menteri bekerja lamban tetapi masih ada menteri-menteri yang patut dipertahankan. Jadi surat kabar Kompas lebih cenderung untuk tidak harus diganti sekarang atau tidak.

2. Menurut anda, apakah *reshuffle* kali ini akan menghasilkan perbaikan kinerja kabinet?

Jawab:

Dalam konteks pertanyaan ini sangat sulit. Artinya pada sekarang ini kita melihat memang *reshuffle* belum menghasilkan apa-apa, dengan perbandingan ketika pemerintahan SBY dibentuk pada tahun 2009 masih sama tidak menghasilkan apa-apa. Dulu SBY berpendapat bahwa menteri tidak mempunyai pembantu khusus seperti wakil menteri. Sehingga di bentuk sebelum *reshuffle*. Yang intinya bahwa sebelum *reshuffle* SBY memilih wakil menteri. Dan akhirnya pun diganti tetapi pada saat itu pun belum dapat menghasilkan apa-apa.

3. Menurut anda apakah *reshuffle* ini dilakukan hanya untuk moment terakhir SBY menjabat sebagai presiden atau atas dasar kinerja yang buruk?

Jawab :

Harus diakui bahwa alasan utama adalah kinerja buruk. Karena memang kritikan-kritikan yang ditujukan lebih pada kinerja kabinet yang buruk. Dan mengapa kritikan-kritikan tersebut dilatarbelakangi oleh kinerja buruk para menteri. Pada dasarnya Kabinet Indonesia Bersatu dibentuk tidak berdasarkan profesional melainkan didasari oleh kompromi-kompromi politik. Sehingga presiden tidak dapat mengatur atau mengganti secara langsung terhadap kabinet-kabinetnya. Karena kabinet-kabinet ini merupakan titipan dari berbagai partai yang menyokong pemerintahan SBY saat ini. Maka dari itu SBY tidak dapat merubah dan bersikap tegas terhadap kabinet-kabinetnya.

4. Menurut anda, bagaimana sikap SBY saat didesak oleh berbagai pendapat para pengamat politik tentang *reshuffle* sedangkan SBY memiliki hak prerogatif?

Jawab:

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tidak dapat menggunakan hak prerogatifnya karena SBY sendiri disandera oleh cara beliau membentuk kabinetnya. Dengan pertimbangan aspek kompromi politik. Mungkin maksud SBY dengan semakin banyak kekuatan politik kabinet di parlemen akan mendukung dan pemerintahan SBY menjadi lancar. Justru ini sesuatu kekeliruan, karena kita mengetahui bahwa ketika partai politik menitipkan keanggotannya. Mereka mempunyai kepentingan-kepentingan tertentu. Dan bukan kinerja yang dikedepankan melainkan mengamankan Posisi SBY sebagai Presiden.

5. Menurut anda, pemakaian kata deadlock alias mandek pada pemberitaan "Reshuffle" Harus Hasilkan Perbaikan merupakan suatu kata yang membuat wacana tersebut menjadi kontras atau menonjol?

Jawab:

Menurut saya iya, jadi kita melihat kata deadlock alias mandek, yang artinya buntu. Dalam dunia perpolitikan kata buntu ini bermaksud tidak ada kesepakatan yang didapat. Inilah yang selalu terjadi ketika kepentingan para stakeholder dalam kabinet tersebut, tidak menemukan titik temu atau solusi. Maka dari itu yang terjadi adalah deadlock atau tidak bisa dibicarakan sama sekali atau dihentikan.

6. Menurut anda, apakah menguraikan perbandingan ketidakpusaan publik yang menurun dengan kinerja kabinet tiga bulan sebelumnya yang masih tercatat lebih tinggi dapat memperjelas suatu bingkai?

Jawab:

Menurut saya iyah, jika kita melihat hasil jajak pendapat, jawaban-jawaban publik itu dibingkai untuk mendapatkan sikap atau penilaian publik terhadap kinerja pemerintah SBY dan jajak pendapat ini lakukan tiga bulan sekali untuk melihat perubahan sikap masyarakat pemerintahan SBY.

7. Menurut anda apakah pemakaian kata "muka baru" dan kalimat gaya kepemimpinan Gus dur yang gampang memberhentikan menterinya merupakan suatu gambaran pemerintahan Gus Dur yang bersifat konotatif pada pemberitaan "Reshuffle" Saja Tidak Cukup tanggal 26 september 2011?

Jawab

Iyah pada kalimat tersebut menggambarkan bagaimana pemerintah Gus Dur dengan mudah mengganti para kabinetnya. Kita mengetahui pada saat pemerintahan Gus Dur lebih banyak mudah dipengaruhi oleh berbagai pihak dibanding Beliau mengambil keputusannya sendiri. Dan kata muka baru dapat dikatakan sebagai melabeli anggota-anggota baru yang tidak mempunyai kompetensi yang cukup di masing-masing bidangnya.

8. Apakah dengan pemakaian grafik jajak pendapat kepuasan publik, Kompas ingin menonjolkan bahwa *reshuffle* memang harus dilakukan?

Jawab:

Pendapat kepuasan publik terjadi tidak lepas dari popularitas SBY. Jadi di sini Kompas ingin membuat suatu pernyataan. Dimana pernyataan tersebut berfungsi untuk mengetahui pendapat publik yang terkait dengan kondisi dan kinerja kabinet. Dan Kompas ingin memetakan grafik jajak pendapat lebih untuk memotret penilaian publik terhadap pemerintah SBY dan bukan untuk mengarahkan publik untuk mendesak *reshuffle* harus dilakukan.

9. Menurut anda, apakah pemakaian kalimat "presiden memiliki tiga pekerjaan untuk melakukan pembenahan yaitu pembersihan diranah partai politik, jajaran politik, serta birokrasi. Jika tidak dilaksanakan maka respons masyarakat akan buruk" merupakan suatu analisis sebab akibat yang mendukung suatu bingkai?

Jawab :

Menurut saya, itu bukan analisis sebab-akibat tetapi itu sebetulnya deskripsi dari fakta-fakta yang diperoleh. Fakta-fakta tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti

pemberitaan ataupun artikel-artikel yang tertulis terkait dengan kinerja SBY atau mungkin kinerja pemerintah secara umum.

10. Menurut anda, Apakah pemakaian kalimat "menempatkan orang tepat di posisi yang tepat bukan malah menjadi ajang bagi-bagi kekuasaan semata" pada pemberitaan Reshuffle Saja Tidak Cukup merupakan suatu premis atau klaim-klaim moral?

Jawab :

Iyah, kalimat ini lebih pada kesimpulan umum. Jika pemerintah mau berubah, bekerjalah dengan baik dengan menempatkan orang tepat pada posisi yang tepat. Itu memang harus dilakukan untuk menjadi pemerintahan yang lebih baik. Pada kalimat tersebut Kompas ingin menyampaikan bahwa persoalan-persoalan politik sebaiknya dinomorduakan. Dan yang diutamakan adalah personal dan profesional yang sesuai. Seperti kata moral ini "the right men, the right place".

11. Menurut anda, apakah *reshuffle* kali ini ada hubungannya dengan kepentingan persiapan pemilu 2014?

Jawab :

Menurut jika dihubungkan bisa iya dan bisa tidak. Bisa iya, jika kita melihat dari orang mana dan posisi mana yang lebih kuat di pemerintahan atau kabinet mana yang tetap di pertahankan dengan istilah "anak emas" SBY dan pendukung berat SBY.

12. Apa visi misi Kompas dalam memberitakan suatu peristiwa?

Jawab

Kompas tidak memihak dan netral atau cover boot site. Jadi harus memberitakan itu dari dua sisi antara pelaku dan korban. Seperti pemerintah dengan masyarakat, presiden dengan kabinet, lawan dengan politik dan pemberitaan seperti itu harus diangkat secara

berimbang. Paling penting Kompas mengajarkan tidak menyakiti, memojokan, dan menyudutkan pihak manapun.

13. Menurut anda, apakah *reshuffle* Kabinet Indonesia tepat dilakukan saat kepuasan publik mulai menurun (menurut LSI)?

Jawab:

Menurut saya iya, artinya momen itu sangat pas dimana kepuasan publik menurun dan SBY pun akan menemukan titik nadir. Dan disitulah pemerintah SBY dapat mencuri momen untuk memperbaiki citranya.

1. Apa pandangan anda tentang berita *reshuffle*?

Jawab :

Menurut pemberitaan Kompas, berita *reshuffle* memang berita yang sangat strategis. Pada tahap pemberitaannya Kompas menyikapi penuh dengan kehati-hatian. Artinya selama pemerintahan SBY memang terlihat banyak mendapat tantangan. Dari segi pemerintahan kabinet yang tidak kompak, kemudian menteri-menteri yang dipilih berdasarkan kompromi-kompromi politik, ketimbang aspek profesional. Sehingga dalam memberitakan *reshuffle* Kompas mengambil porsi selayaknya, yang artinya lebih mempertimbangkan aspek profesional. Dan ketika berita *reshuffle* ini harus dilakukan atau tidak, itu lebih diserahkan kepada pemerintahan SBY. Karena tidak semua anggota kabinet itu buruk. Memang pada pemerintahan SBY, banyak menteri-menteri bekerja lamban tetapi masih ada menteri-menteri yang patut dipertahankan. Jadi surat kabar Kompas lebih cenderung untuk tidak harus diganti sekarang atau tidak.

2. Menurut anda, apakah *reshuffle* kali ini akan menghasilkan perbaikan kinerja kabinet?

Jawab:

Dalam konteks pertanyaan ini sangat sulit. Artinya pada sekarang ini kita melihat memang *reshuffle* belum menghasilkan apa-apa, dengan perbandingan ketika pemerintahan SBY dibentuk pada tahun 2009 masih sama tidak menghasilkan apa-apa. Dulu SBY berpendapat bahwa menteri tidak mempunyai pembantu khusus seperti wakil menteri. Sehingga di bentuk sebelum *reshuffle*. Yang intinya bahwa sebelum *reshuffle* SBY memilih wakil menteri. Dan akhirnya pun diganti tetapi pada saat itu pun belum dapat menghasilkan apa-apa.

3. Menurut anda apakah *reshuffle* ini dilakukan hanya untuk moment terakhir SBY menjabat sebagai presiden atau atas dasar kinerja yang buruk?

Jawab :

Harus diakui bahwa alasan utama adalah kinerja buruk. Karena memang kritikan-kritikan yang ditujukan lebih pada kinerja kabinet yang buruk. Dan mengapa kritikan-kritikan tersebut dilatarbelakangi oleh kinerja buruk para menteri. Pada dasarnya Kabinet Indonesia Bersatu dibentuk tidak berdasarkan profesional melainkan didasari oleh kompromi-kompromi politik. Sehingga presiden tidak dapat mengatur atau mengganti secara langsung terhadap kabinet-kabinetnya. Karena kabinet-kabinet ini merupakan titipan dari berbagai partai yang menyokong pemerintahan SBY saat ini. Maka dari itu SBY tidak dapat merubah dan bersikap tegas terhadap kabinet-kabinetnya.

4. Menurut anda, bagaimana sikap SBY saat didesak oleh berbagai pendapat para pengamat politik tentang *reshuffle* sedangkan SBY memiliki hak prerogatif?

Jawab:

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tidak dapat menggunakan hak prerogatifnya karena SBY sendiri disandera oleh cara beliau membentuk kabinetnya. Dengan pertimbangan aspek kompromi politik. Mungkin maksud SBY dengan semakin banyak kekuatan politik kabinet di parlemen akan mendukung dan pemerintahan SBY menjadi lancar. Justru ini sesuatu kekeliruan, karena kita mengetahui bahwa ketika partai politik menitipkan keanggotannya. Mereka mempunyai kepentingan-kepentingan tertentu. Dan bukan kinerja yang dikedepankan melainkan mengamankan Posisi SBY sebagai Presiden.

5. Menurut anda, pemakaian kata deadlock alias mandek pada pemberitaan "Reshuffle" Harus Hasilkan Perbaikan merupakan suatu kata yang membuat wacana tersebut menjadi kontras atau menonjol?

Jawab:

Menurut saya iya, jadi kita melihat kata deadlock alias mandek, yang artinya buntu. Dalam dunia perpolitikan kata buntu ini bermaksud tidak ada kesepakatan yang didapat. Inilah yang selalu terjadi ketika kepentingan para stakeholder dalam kabinet tersebut, tidak menemukan titik temu atau solusi. Maka dari itu yang terjadi adalah deadlock atau tidak bisa dibicarakan sama sekali atau dihentikan.

6. Menurut anda, apakah menguraikan perbandingan ketidakpusaan publik yang menurun dengan kinerja kabinet tiga bulan sebelumnya yang masih tercatat lebih tinggi dapat memperjelas suatu bingkai?

Jawab:

Menurut saya iyah, jika kita melihat hasil jajak pendapat, jawaban-jawaban publik itu dibingkai untuk mendapatkan sikap atau penilaian publik terhadap kinerja pemerintah SBY dan jajak pendapat ini lakukan tiga bulan sekali untuk melihat perubahan sikap masyarakat pemerintahan SBY.

7. Menurut anda apakah pemakaian kata "muka baru" dan kalimat gaya kepemimpinan Gus dur yang gampang memberhentikan menterinya merupakan suatu gambaran pemerintahan Gus Dur yang bersifat konotatif pada pemberitaan "Reshuffle" Saja Tidak Cukup tanggal 26 september 2011?

Jawab

Iyah pada kalimat tersebut menggambarkan bagaimana pemerintah Gus Dur dengan mudah mengganti para kabinetnya. Kita mengetahui pada saat pemerintahan Gus Dur lebih banyak mudah dipengaruhi oleh berbagai pihak dibanding Beliau mengambil keputusannya sendiri. Dan kata muka baru dapat dikatakan sebagai melabeli anggota-anggota baru yang tidak mempunyai kompetensi yang cukup di masing-masing bidangnya.

8. Apakah dengan pemakaian grafik jajak pendapat kepuasan publik, Kompas ingin menonjolkan bahwa *reshuffle* memang harus dilakukan?

Jawab:

Pendapat kepuasan publik terjadi tidak lepas dari popularitas SBY. Jadi di sini Kompas ingin membuat suatu pernyataan. Dimana pernyataan tersebut berfungsi untuk mengetahui pendapat publik yang terkait dengan kondisi dan kinerja kabinet. Dan Kompas ingin memetakan grafik jajak pendapat lebih untuk memotret penilaian publik terhadap pemerintah SBY dan bukan untuk mengarahkan publik untuk mendesak *reshuffle* harus dilakukan.

9. Menurut anda, apakah pemakaian kalimat "presiden memiliki tiga pekerjaan untuk melakukan pembenahan yaitu pembersihan diranah partai politik, jajaran politik, serta birokrasi. Jika tidak dilaksanakan maka respons masyarakat akan buruk" merupakan suatu analisis sebab akibat yang mendukung suatu bingkai?

Jawab :

Menurut saya, itu bukan analisis sebab-akibat tetapi itu sebetulnya deskripsi dari fakta-fakta yang diperoleh. Fakta-fakta tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti

pemberitaan ataupun artikel-artikel yang tertulis terkait dengan kinerja SBY atau mungkin kinerja pemerintah secara umum.

10. Menurut anda, Apakah pemakaian kalimat "menempatkan orang tepat di posisi yang tepat bukan malah menjadi ajang bagi-bagi kekuasaan semata" pada pemberitaan Reshuffle Saja Tidak Cukup merupakan suatu premis atau klaim-klaim moral?

Jawab :

Iyah, kalimat ini lebih pada kesimpulan umum. Jika pemerintah mau berubah, bekerjalah dengan baik dengan menempatkan orang tepat pada posisi yang tepat. Itu memang harus dilakukan untuk menjadi pemerintahan yang lebih baik. Pada kalimat tersebut Kompas ingin menyampaikan bahwa persoalan-persoalan politik sebaiknya dinomorduakan. Dan yang diutamakan adalah personal dan profesional yang sesuai. Seperti kata moral ini "the right men, the right place".

11. Menurut anda, apakah *reshuffle* kali ini ada hubungannya dengan kepentingan persiapan pemilu 2014?

Jawab :

Menurut jika dihubungkan bisa iya dan bisa tidak. Bisa iya, jika kita melihat dari orang mana dan posisi mana yang lebih kuat di pemerintahan atau kabinet mana yang tetap di pertahankan dengan istilah "anak emas" SBY dan pendukung berat SBY.

12. Apa visi misi Kompas dalam memberitakan suatu peristiwa?

Jawab

Kompas tidak memihak dan netral atau cover boot site. Jadi harus memberitakan itu dari dua sisi antara pelaku dan korban. Seperti pemerintah dengan masyarakat, presiden dengan kabinet, lawan dengan politik dan pemberitaan seperti itu harus diangkat secara

berimbang. Paling penting Kompas mengajarkan tidak menyakiti, memojokan, dan menyudutkan pihak manapun.

13. Menurut anda, apakah *reshuffle* Kabinet Indonesia tepat dilakukan saat kepuasan publik mulai menurun (menurut LSI)?

Jawab:

Menurut saya iya, artinya momen itu sangat pas dimana kepuasan publik menurun dan SBY pun akan menemukan titik nadir. Dan disitulah pemerintah SBY dapat mencuri momen untuk memperbaiki citranya.

Wawancara Key Informan Kompas dengan Bpk. Sultani

1. Apa pandangan anda tentang berita *reshuffle*?
2. Menurut anda, apakah *reshuffle* kali ini akan menghasilkan perbaikan kinerja kabinet?
3. Menurut anda apakah *reshuffle* ini dilakukan hanya untuk moment terakhir SBY menjabat sebagai presiden atau atas dasar kinerja yang buruk?
4. Menurut anda, bagaimana sikap SBY saat didesak oleh berbagai pendapat para pengamat politik tentang *reshuffle* sedangkan SBY memiliki hak prerogatif?
5. Menurut anda, pemakaian kata deadlock alias mandek pada pemberitaan "Reshuffle" Harus Hasilkan Perbaikan merupakan suatu kata yang membuat wacana tersebut menjadi kontras atau menonjol?
6. Menurut anda, apakah menguraikan perbandingan ketidakpuasan publik yang menurun dengan kinerja kabinet tiga bulan sebelumnya yang masih tercatat lebih tinggi dapat memperjelas suatu bingkai?
7. Menurut anda apakah pemakaian kata "muka baru" dan kalimat gaya kepemimpinan Gus dur yang gampang memberhentikan menteri merupakan suatu gambaran pemerintahan Gus Dur yang bersifat konotatif pada pemberitaan "Reshuffle" Saja Tidak Cukup tanggal 26 september 2011?
8. Apakah dengan pemakaian grafik jajak pendapat kepuasan publik, Kompas ingin menonjolkan bahwa *reshuffle* memang harus dilakukan?
9. Menurut anda, apakah pemakaian kalimat "presiden memiliki tiga pekerjaan untuk melakukan pembenahan yaitu pembersihan diranah partai politik, jajaran politik, serta

birokrasi. Jika tidak dilaksanakan maka respons masyarakat akan buruk” merupakan suatu analisis sebab akibat yang mendukung suatu bingkai?

10. Menurut anda, Apakah pemakaian kalimat ”menempatkan orang tepat di posisi yang tepat bukan malah menjadi ajang bagi-bagi kekuasaan semata” pada pemberitaan Reshuffle Saja Tidak Cukup merupakan suatu premis atau klaim-klaim moral?
11. Menurut anda, apakah *reshuffle* kali ini ada hubungannya dengan kepentingan persiapan pemilu 2014??
12. Apa visi misi Kompas dalam memberitakan suatu peristiwa?
13. Menurut anda, apakah *reshuffle* Kabinet Indonesia tepat dilakukan saat kepuasan publik mulai menurun (menurut LSI)?

Wawancara Informan

1. Sebagai pembaca, menurut anda apakah reshuffle harus dilakukan?
2. Menurut anda, kriteria kabinet seperti apa yang layak diganti?
3. Apakah anda tidak puas dengan pemerintahan SBY saat ini?
4. Menurut anda, apakah reshuffle akan menghasilkan perbaikan kinerja kabinet?
5. Menurut anda apakah Media Indonesia dan Kompas sangat mempengaruhi anda dalam mengkonstruksi suatu peristiwa?
6. Menurut anda apakah reshuffle kali ini ada hubungannya dengan persiapan Pemilu 2014?